

## Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Mahasiswa

Shofi Nur Amalia\*<sup>1</sup>, Moch. Rio Pambudi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

<sup>2</sup>Universitas Negeri Gorontalo

Email: [sofinuramalia@gmail.com](mailto:sofinuramalia@gmail.com)<sup>1</sup>, [mochriopambudi@ung.ac.id](mailto:mochriopambudi@ung.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Kemampuan berpikir analitis merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Untuk mengatasi berbagai permasalahan, mahasiswa perlu memiliki kemampuan berpikir analitis yang baik. Model pembelajaran inkuiri terbimbing sesuai dengan teori konstruktivisme, di mana model ini mengaktifkan mahasiswa dalam proses belajar dengan menempatkan mereka sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir analitis mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi-experiment) dengan menggunakan instrumen berupa soal esai. Terdapat sepuluh butir soal esai yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir analitis mahasiswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS 23 for Windows. Keputusan hipotesis diambil dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan berpikir analitis mahasiswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Nilai taraf signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir analitis mahasiswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

**Kata Kunci:** *Efektifitas, Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Kemampuan Berpikir Analisis*

### Abstract

The ability to think analytically is one important aspect that must be possessed by students. To overcome various problems, students need to have good analytical thinking skills. The guided inquiry learning model is in accordance with constructivism theory, where this model activates students in the learning process by placing them as the center of learning activities. This study aims to investigate the effect of the guided inquiry learning model on students' analytical thinking abilities. This study used a quasi-experimental method (quasi-experiment) using essay questions as an instrument. There are ten essay questions that are used to measure students' analytical thinking skills. The collected data were analyzed using the t-test with the help of SPSS 23 for Windows. The hypothesis decision was taken using a significance level of 0.05. The results of hypothesis testing show that there is a significant difference between students' analytical thinking skills in the experimental class that applies the guided inquiry learning model and the control class that uses conventional learning models. The significance level value obtained is 0.000, which is smaller than 0.05. Therefore, it can be interpreted that the use of the guided inquiry learning model has a positive influence on improving students' analytical thinking skills compared to conventional learning models.

**Keywords:** *Effectiveness, Guided Inquiry Learning Model, Analytical Thinking Ability*

## PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir analitis merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk secara efektif memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Berpikir analitis memungkinkan mahasiswa untuk melakukan pemikiran logis dan kritis dalam mengenali dan menghubungkan konsep-konsep serta menghadapi situasi yang kompleks. Dengan adanya kemampuan berpikir analitis, mahasiswa dapat mengidentifikasi pola, menganalisis informasi secara mendalam, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pemahaman yang kuat (Amalia et al., 2023; Pambudi, 2022). Berpikir analitis dapat membantu mahasiswa dalam mengaitkan suatu permasalahan berdasarkan pemikiran yang logis sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Dengan demikian pemecahan sebuah permasalahan yang dihadapi mahasiswa memerlukan kemampuan berpikir analitis.

Tingkat kecerdasan mahasiswa dapat memengaruhi kemampuan berpikir analitis. Kecerdasan intelektual yang dimiliki mahasiswa berbeda-beda dari tingkat rendah, sedang, sampai tinggi. Mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi dapat berpikir analitis dengan baik (Nurjanah et al., 2021; Pambudi & Masrurroh, 2023). Berpikir analitis memerlukan tingkat kecerdasan untuk menganalisis dan penalaran terhadap permasalahan yang dihadapinya. Dengan demikian kemampuan berpikir analitis mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan.

Selain tingkat kecerdasan, terdapat faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam kemampuan berpikir analitis, yaitu pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Pemilihan model pembelajaran yang tepat memiliki peran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (Pambudi, 2021). Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat merangsang mahasiswa untuk melakukan berpikir analitis. Salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan berpikir analitis mahasiswa adalah model inkuiri terbimbing. Model inkuiri terbimbing menekankan pada proses berpikir analitis untuk mencari solusi dalam memecahkan permasalahan. (Wulandini et al., 2022). Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat tepat untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir analitis mahasiswa.

Kemampuan mahasiswa untuk berfikir analitis dapat diketahui melalui beberapa indikator. Indikator digunakan untuk mengukur kemampuan berfikir analitis siswa. Indikator berpikir analitis diantaranya, 1) memberikan alasan mengapa sebuah jawaban dari suatu permasalahan adalah masuk akal, 2) menggunakan data yang mendukung untuk menjelaskan jawaban, 3) membuat kesimpulan dari suatu informasi, dan 4) menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan. Dengan demikian kemampuan berpikir analitis dapat diketahui dengan indikator.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing selaras dengan teori konstruktivisme. Model pembelajaran inkuiri terbimbing aktifitas pembelajaran berpusat pada mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran model inkuiri terbimbing melibatkan mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran mulai dari pengamatan, pengumpulan data, sampai penarikan kesimpulan (Yulinda et al., 2023). Model inkuiri terbimbing dirangkai untuk melibatkan mahasiswa dalam berpikir logis, kritis serta analitis sehingga dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi (Kalsum et al., 2022). Model inkuiri terbimbing memberikan kesempatan mahasiswa untuk aktif melakukan penyelidikan permasalahan yang dihadapi dengan bimbingan dosen. Dengan demikian teori konstruktivisme dapat diterapkan dengan model inkuiri terbimbing.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Tahap-tahap model pembelajar inkuiri terbimbing diantaranya, 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) menarik kesimpulan (Ahmad & Majid, 2022). Dari Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing menunjukkan proses pembelajaran berpusat pada mahasiswa.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki kelebihan. Kelebihan model inkuiri terbimbing diantaranya, 1) menekan keseimbangan antara ranah kognitif, ranah afektif, serta ranah psikomotorik, 2) mahasiswa dapat menyesuaikan gaya belajarnya, 3) Memberikan

pengalaman pembelajaran, dan 4) mampu melayani semua tingkat kecerdasan mahasiswa (Mustika et al., 2021). Dari kelebihan model pembelajaran iquiri terbimbing dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam memecahkan permasalahan karena kegiatan pembelajaran berorientasi pada proses. Dengan demikian model iquiri terbimbing memberikan kesempatan mahasiswa untuk belajar sesuai gaya belajar yang dimiliki dengan bimbingan dari dosen.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Mahasiswa" menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir analitis mahasiswa..

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi-experiment). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain posttest only control group. Posttest digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir analitis mahasiswa setelah mereka menerima perlakuan di kelas. Subyek yang diteliti sebagai kelas eksperimen yaitu A4 berjumlah 43 mahasiswa dan kelas kontrol B4 berjumlah 43 mahasiswa pada mata kuliah pembelajaran PKN SD di semester ganjil tahun 2021/2022, program studi PGSD, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penelitian di Universitas Nahdlatul Ulama Blitar dengan melibatkan subjek dari kelas A4 dan B4. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengukur nilai kemampuan berpikir analitis mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa soal esai. Terdapat 10 butir soal esai yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir analitis mahasiswa dengan menggunakan indikator, antara lain: 1) memberikan alasan yang logis untuk menjelaskan jawaban pada suatu permasalahan, 2) menggunakan data yang relevan untuk mendukung penjelasan jawaban, 3) membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang diberikan, dan 4) menentukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS 23 for Windows. Keputusan uji hipotesis diambil dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai hasil serta pembahasan. Pada hasil dan pembahasan akan diuraikan: a) hasil penelitian, b) pembahasan hasil penelitian. Kedua pokok bahasan tersebut diuraikan sebagai berikut:

### Hasil Penelitian

Pemaparan data dilakukan berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir analitis. Hasil tes berpikir analitis ini direpresentasikan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Distribusi frekuensi nilai pada kelas eksperimen dapat ditemukan dalam Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Eksperimen**

Kualifikasi	Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase
A	86-100	Sangat Baik	43	100
B	71-85	Baik	0	0
C	56-70	Cukup	0	0
D	41-55	Kurang	0	0
E	<40	Sangat Kurang	0	0
	Total		43	100

Pemaparan data dilakukan berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir analitis. Hasil tes berpikir analitis ini direpresentasikan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Distribusi frekuensi nilai kelas kontrol dapat ditemukan dalam Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Kontrol**

Kualifikasi	Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase
A	86-100	Sangat Baik	43	100
B	71-85	Baik	0	0
C	56-70	Cukup	0	0
D	41-55	Kurang	0	0
E	<40	Sangat Kurang	0	0
	Total		43	100

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model inkuiri terbimbing (kelas A4) dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional (kelas B4). Hasil uji hipotesis berdasarkan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , menunjukkan bahwa perbedaan ini secara statistik signifikan. Rincian hasil uji hipotesis menggunakan uji-t dapat ditemukan dalam Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji-t**

Kelas	N	Mean	Sig.
Eksperimen	43	91,63	0,000
Kontrol	43	89,95	

Berdasarkan Tabel 3, terlihat nilai rata-rata kemampuan berpikir analitis. Rata-rata nilai kemampuan berpikir analitis pada kelas eksperimen yang menggunakan model inkuiri terbimbing adalah 91,63, sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional adalah 89,95. Dengan demikian, kelas yang menggunakan model inkuiri terbimbing memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir analitis.

## PEMBAHASAN

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir analitis mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata pada kelas yang menggunakan model inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada nilai rata-rata pada kelas yang menggunakan model konvensional. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model inkuiri terbimbing berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir analitis mahasiswa dalam program studi PGSD di Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, khususnya pada kelas A4.

Adanya pengaruh terhadap berpikir analitis dengan melakukan tahapan-tahap pembelajaran model inkuiri terbimbing. Tahapan model inkuiri terbimbing yaitu, 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) menarik kesimpulan. Tahapan-tahapan model inkuiri dapat menjadikan mahasiswa berpikir analitis yang dapat diukur dengan indikator berpikir analitis.

Tahap pertama orientasi berkaitan dengan indikator memberikan alasan sebuah permasalahan. Pada tahap ini mahasiswa mengamati permasalahan yang telah disajikan oleh dosen untuk diamati. Pengamatan terhadap permasalahan yang telah disajikan akan mendorong mahasiswa untuk memberikan sebuah gagasan terhadap masalah (Pambudi, 2022). Mahasiswa akan menganalisis permasalahan untuk ditemukan solusinya. Dengan demikian tahap orientasi mendorong mahasiswa untuk memberikan gagasan pada permasalahan.

Tahap kedua merumuskan masalah berkaitan dengan indikator memberikan alasan sebuah permasalahan. Pada tahap ini mahasiswa merumuskan permasalahan yang telah diamati. Perumusan masalah berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi. Mahasiswa merumuskan permasalahan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan hasil identifikasi (Jurnal et al., 2019). Mahasiswa yang melakukan identifikasi masalah akan dapat memberikan gagasan-gagasan terhadap permasalahan yang dihadapi.

Tahap ketiga merumuskan hipotesis berkaitan dengan indikator menggunakan data yang mendukung untuk menjelaskan jawaban. Pada tahap ini mahasiswa membuat dugaan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah disusun. Pada tahap ini mahasiswa melakukan diskusi kelompok mengemukakan pendapatnya untuk menentukan hipotesis dan membuat jawaban sementara dalam topik yang dikaji berdasarkan rumusan masalah yang dibuat dengan dibimbing oleh dosen (Jundu et al., 2020). Didukung referensi data-data yang ada mahasiswa dapat membuat jawaban sementara.

Tahap keempat mengumpulkan data berkaitan dengan indikator menggunakan data yang mendukung. Pengumpulan data dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Pengumpulan data dibutuhkan penyelidikan lapangan secara langsung untuk memperoleh data yang sesuai permasalahan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap masyarakat sesuai instrument yang disusun oleh mahasiswa (Made Ayu Suryantari et al., 2019). Tahapan ini dapat melatih mahasiswa untuk berpikir analitis dengan melakukan penyelidikan langsung lapangan.

Tahapan kelima menguji hipotesis berkaitan dengan indikator membuat kesimpulan dari suatu informasi. Pada tahapan ini mahasiswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk membahas data yang diperoleh dari lapangan. Setiap kelompok akan menganalisis data yang diperoleh kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah (Ruqoyyah et al., 2020). Proses menganalisis akan mendorong mahasiswa untuk berpikir analitis dengan mengaitkan permasalahan dengan data-data yang diperoleh.

Tahapan keenam menarik kesimpulan berkaitan dengan indikator menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan. Pada tahap ini mahasiswa harus dapat menyimpulkan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang telah dikaji. Kesimpulan didapat dari jawaban rumusan masalah yang telah disusun (Budiasa & Gading, 2020). Selain itu mahasiswa harus dapat memberikan rekomendasi penyelesaian masalah berdasarkan fakta dan kondisi lapangan sehingga solusi yang diberikan tepat sasaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir analitis mahasiswa. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir analitis antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir analitis mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiasa, P., & Gading, I. K. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Gambar Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(2), 253–263. <https://doi.org/10.23887/JJPGSD.V8I2.26526>
- Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 103–111. <https://doi.org/10.24246/J.JS.2020.V10.I2.P103-111>
- Jurnal, L., Kt Dewi Muliani, N., & Md Citra Wibawa, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107–114. <https://doi.org/10.23887/JISD.V3I1.17664>
- Made Ayu Suryantari, N., Pudjawan, K., Made Citra Wibawa, I., & Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media

- Benda Konkret Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 316–326. <https://doi.org/10.23887/IJEE.V3I3.19445>
- Pambudi, Moch. R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kademangan. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 15–23. <https://doi.org/10.47134/AKSILOGI.V3I1.119>
- Ruqoyyah, R., Fatkhurrohman, M. A., & Arfiani, Y. (2020). Implementasi Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Pop-up book untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 8(1), 42–48. <https://doi.org/10.25273/JEMS.V8I1.6166>